



Nurmailis¹

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* PADA SISWA KELAS III.A SD NEGERI 240 PALEMBANG

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil ulangan harian yang di dapat oleh peneliti di kelas III.A SD Negeri 240 Palembang menunjukkan bahwa dari 29 siswa hanya sebanyak 11 siswa atau 37,93% yang mencapai nilai di atas KKM . Sementara 18 siswa atau 62.07% lainnya mencapai nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah sebagian besar siswa kelas III.A SD Negeri 240 Palembang kurang memahami tentang materi melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa. Bertitik tolak dari uraian di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III.A SD Negeri 240 Palembang?”. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas III.A SD Negeri 240 Palembang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III.A SD Negeri 240 Palembang yang berjumlah 29 siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 pada bulan Agustus s/d Oktober tahun 2019. Penelitian tindakan kelas ini telah dikatakan tuntas dengan dibuktikannya peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Ketuntasan belajar meningkat dari Pra siklus, siklus I ke siklus II yaitu masing-masing 37,93%, 6,07% dan 86,21% Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, *Think Pair Share*

Abstract

Based on the results of observations and the results of daily tests obtained by researchers in class III.A SD Negeri 240 Palembang, it showed that out of 29 students, only 11 students or 37.93% achieved grades above the KKM. While 18 students or another 62.07% achieved scores below the KKM that had been determined. The fundamental problem in this study was that most of the class III.A students at SD Negeri 240 Palembang did not understand the material of working together in the home, school and sub-district/village environment. Starting from the description above, the problem formulated in this study is that the problem formulation in this study is: "Can the *Think Pair Share* learning model improve social studies learning outcomes for class III.A SD Negeri 240 Palembang?". The expected goal of this research is to find out the increase in social studies learning outcomes after the implementation of the *Think Pair Share* learning model in class III.A students of SD Negeri 240 Palembang. The subjects in this study were class III.A students at SD Negeri 240 Palembang, totaling 29 students. This research will be carried out in the odd semester of the 2019/2020 academic year from August to October 2019. This classroom action research has been completed by demonstrating an increase in social studies learning outcomes using the TPS type cooperative learning model. Learning completeness increased from the pre-cycle, cycle I to cycle II, namely 37.93%, 6.07% and 86.21%, respectively. In cycle II, students' learning mastery classically was achieved and experienced a very good increase.

Keywords: Learning Outcomes, IPS, *Think Pair Share*

¹SD Negeri 240 Palembang

¹e-mail: nurmailisdn240plg@gmail.com

PENDAHULUAN

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang belum mendapatkan nilai yang optimal. Hal ini merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, selain itu proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri dengan cara memanfaatkan berbagai sumber informasi dan lingkungan sebagai sumber belajar. Namun kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan dan hasil ulangan harian yang di dapat oleh peneliti di kelas III.A SD Negeri 240 Palembang menunjukkan bahwa dari 29 siswa hanya sebanyak 11 siswa atau 37,93% yang mencapai nilai di atas KKM. Sementara 18 siswa atau 62,07% lainnya mencapai nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas III.A SD Negeri 240 Palembang pada pelajaran IPS, siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dimungkinkan karena guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode. Terlihat siswa terkadang merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang tercermin dari sebagian siswa yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Adapun faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut dikarenakan model pembelajaran atau gaya mengajar guru dalam proses belajar masih bersifat konvensional sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar peserta didik tersebut adalah dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar peserta didik. salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas III.A SD Negeri 240 Palembang”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: “Apakah model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik di kelas III.A SD Negeri 240 Palembang?”. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkannya model pembelajaran *Think Pair Share* pada peserta didik kelas III.A SD Negeri 240 Palembang.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU RI No. 20 tahun 2003). Hamalik (2004: 57) ” pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan tertentu”.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata *instruction*. Proses memberi rangsangan kepada peserta didik untuk belajar. Pembelajaran berbeda dari pengajaran yang merupakan terjemahan dari kata *teaching*. Pada proses pembelajaran biasanya guru yang mengajar peserta didik sedangkan dalam proses pembelajaran tidak selalu demikian. Sesekali peserta didik harus belajar sendiri dari media belajar atau lingkungannya. Selain itu pembelajaran adalah proses sebab akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran peserta didik meskipun tidak semua perbuatan belajar peserta didik merupakan akibat dari guru yang mengajar.

Sagala (2010:61) ” Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau peserta didik. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terikat dalam proses pembelajaran.

Wahyuni (2001:8) menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran dengan cara menempatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda. Sependapat dengan pernyataan tersebut Setyaningsih (2001:8) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif memusatkan aktifitas di kelas pada peserta didik dengan cara pengelompokan peserta didik untuk bekerja sama dalam proses pembelajaran. *Cooperatif learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap peserta didik anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran (Isjoni, 2009:12).

Menurut Trianto (2010:81) "*Think Pair and Share* atau berpikir berpasangan dan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi peserta didik". Sedangkan Suyatno (2009:54) menjelaskan bahwa *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain).

METODE

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 240 Palembang di jalan Griya Talang Kelapa Blok. III RT.26 KM.10 Palembang. Dipilihnya lokasi ini, karena peneliti merupakan salah satu guru kelas di sekolah tersebut. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus s/d Oktober 2019 semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III.A SD Negeri 240 Palembang dengan jumlah 29 peserta didik pada pokok bahasan memahami lingkungan dan melaksanakan kerjasama di sekitar rumah dan sekolah. Indikator keberhasilan proses pembelajaran IPS di kelas III.A SD Negeri 240 Palembang melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, yaitu nilai hasil belajar IPS siswa yang memperoleh KKM (65) telah mencapai 85% dari total jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil ulangan harian yang di dapat oleh peneliti di kelas III.A SD Negeri 240 Palembang menunjukkan bahwa dari 29 siswa hanya sebanyak 11 siswa atau 37,93% yang mencapai nilai di atas KKM. Sementara 18 siswa atau 62,07% lainnya mencapai nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Observasi yang dilakukan di kelas III.A SD Negeri 240 Palembang pada pelajaran IPS, siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dimungkinkan karena guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode. Terlihat siswa terkadang merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang tercermin dari sebagian siswa yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Adapun faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut dikarenakan model pembelajaran atau gaya mengajar guru dalam proses belajar masih bersifat konvensional sehingga sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan aktivitas serta hasil belajar peserta didik tersebut adalah dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar peserta didik. salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pelajaran IPS adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.

Siklus I

Penelitian pada siklus pertama ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 21 Agustus 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 28 Agustus 2019. Materi yang akan di sampaikan yaitu tentang Melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa. Satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit, sehingga pembelajaran berlangsung selama 70 menit. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada materi melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa dengan menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus I. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan sesuai dengan rancangan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hasil belajar siklus I dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	KKM	Kategori
1	001	50	65	Tidak Tuntas
2	002	50	65	Tidak Tuntas
3	003	60	65	Tidak Tuntas
4	004	55	65	Tidak Tuntas
5	005	70	65	Tuntas
6	006	70	65	Tuntas
7	007	60	65	Tidak Tuntas
8	008	70	65	Tuntas
9	009	65	65	Tuntas
10	010	70	65	Tuntas
11	011	65	65	Tuntas
12	012	70	65	Tuntas
13	013	60	65	Tidak Tuntas
14	014	60	65	Tidak Tuntas
15	015	70	65	Tuntas
16	016	70	65	Tuntas
17	017	70	65	Tuntas
18	018	85	65	Tuntas
19	019	60	65	Tidak Tuntas
20	020	70	65	Tuntas
21	021	70	65	Tuntas
22	022	60	65	Tidak Tuntas
23	023	50	65	Tidak Tuntas
24	024	65	65	Tuntas
25	025	70	65	Tuntas
26	026	70	65	Tuntas
27	027	70	65	Tuntas
28	028	60	65	Tidak Tuntas
29	029	70	65	Tuntas
Nilai rata-rata tes formatif			65.18	
Jumlah siswa yang tuntas belajar			18	
Persentase ketuntasan belajar			62.07%	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Thinks Pair Share* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 65.18 dan ketuntasan belajar mencapai 62.07% atau baru ada 18 peserta didik dari 29 peserta didik yang telah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus

pertama secara klasikal peserta didik 62.07% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran IPS materi kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa siswa sudah baik, meskipun belum maksimal karena masih ada 11 siswa yang belum memenuhi standar KKM.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok belum berjalan kondusif, karena masih banyak siswa yang tidak menerima pembagian kelompok yang ditentukan oleh guru. Siswa cenderung lebih memilih kelompok berdasarkan teman dekat, teman bermain sehari – hari. Hal ini sempat menimbulkan kegaduhan dalam kelas.
2. Diskusi belajar kelompok belum berjalan maksimal, karena siswa belum memiliki sikap akuntabilitas individu dan keterampilan sosial. Siswa masih canggung untuk saling membantu teman yang lainnya, bahkan siswa yang memiliki kemampuan kurang, minder atau rendah diri jika ingin meminta bantuan dari teman satu kelompoknya. Siswa yang berkemampuan lebih, masih memiliki rasa individual yang tinggi, sehingga kerjasama dalam kelompok belum sepenuhnya terjalin.
3. Masih banyak siswa yang belum bisa mengelola waktu dengan baik. Siswa terlambat mengumpulkan tugas, kebanyakan siswa yang terlambat mengumpulkan tugas ini adalah siswa yang kurang serius mengikuti pembelajaran, dan mengobrol dengan temannya.

Siklus II

Penelitian pada siklus pertama ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Rabu tanggal 4 September 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 11 September 2019. Materi yang akan di sampaikan yaitu tentang kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa. Satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit, sehingga pembelajaran berlangsung selama 70 menit. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada materi melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siklus II ini terdapat pengamatan hasil belajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan sesuai dengan rancangan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Hasil belajar siklus II dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	KKM	Kategori
1	001	80	65	Tuntas
2	002	80	65	Tuntas
3	003	80	65	Tuntas
4	004	80	65	Tuntas
5	005	60	65	Tidak Tuntas
6	006	80	65	Tuntas
7	007	80	65	Tuntas
8	008	80	65	Tuntas
9	009	90	65	Tuntas
10	010	80	65	Tuntas
11	011	80	65	Tuntas
12	012	60	65	Tidak Tuntas
13	013	80	65	Tuntas
14	014	90	65	Tuntas

15	015	90	65	Tuntas
16	016	75	65	Tuntas
17	017	70	65	Tuntas
18	018	60	65	Tidak Tuntas
19	019	90	65	Tuntas
20	020	65	65	Tuntas
21	021	80	65	Tuntas
22	022	75	65	Tuntas
23	023	80	65	Tuntas
24	024	90	65	Tuntas
25	025	80	65	Tuntas
26	026	80	65	Tuntas
27	027	80	65	Tuntas
28	028	60	65	Tidak Tuntas
29	029	80	65	Tuntas
Nilai rata-rata tes formatif			77.76	
Jumlah siswa yang tuntas belajar			25	
Persentase ketuntasan belajar			86.21%	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Thinks Pair Share* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 77.76 dan ketuntasan belajar mencapai 86.21% atau baru ada 25 peserta didik dari 29 peserta didik yang telah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal 86.21% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada pembelajaran IPS materi kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa siswa sudah baik. Pencapaian hasil belajar siklus kedua berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal menunjukkan bahwa 25 siswa (86.21%) sudah memenuhi standar KKM, namun masih ada 4 siswa (13,75%) yang belum memenuhi kriteria KKM. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas III.A SD Negeri 240 Palembang pencapaian kompetensi siswa sudah baik, meskipun masih ada 4 siswa yang belum memenuhi standar KKM.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* pembelajaran sudah berlangsung baik, pembagian kelompok berjalan kondusif, tidak ada kegaduhan karena pembagian kelompok.
2. Dengan menerapkan del pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* diskusi kelompok sudah berjalan tenang, siswa terfokus pada tugas kelompok masing- masing.
3. Dengan menerapkan del pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* siswa lebih serius dalam mengerjakan tugas sehingga siswa dapat mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.
4. Dari segi pencapaian hasil belajar siswa, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat mengurangi jumlah siswa yang belum mencapai KKM.
5. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

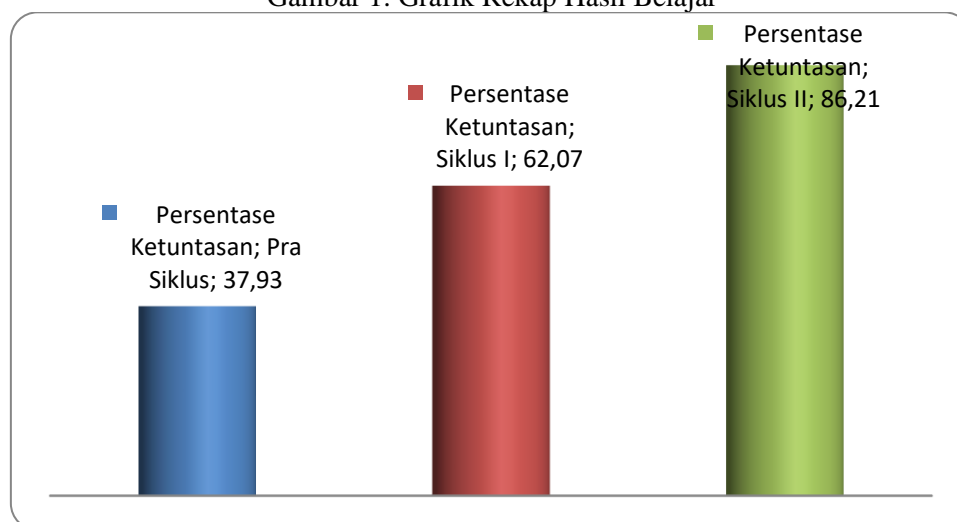
Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti bersepakat dengan guru yang bersangkutan bahwa penelitian tindakan kelas ini dirasa cukup dan dianggap berhasil, sehingga tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Thinks Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus pertama setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* nilai rata-rata siswa meningkat nilai rata-rata sebelum tindakan, yang semula hanya 61.38 setelah tindakan menjadi 65. Kompetensi siswa pada siklus pertama dari 29 siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 65. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal siswa yang tuntas sebesar 62.07% atau 18 siswa, sedangkan sisanya sebesar 37,93% atau 11 siswa belum tuntas. Pencapaian kompetensi siswa pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami materi. Siklus kedua pencapaian hasil belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata siklus pertama menjadi 77,76 pada siklus kedua. Kompetensi siswa siklus kedua menunjukkan nilai rata-rata (mean) yang dicapai adalah 77,76. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal dari 29 siswa menunjukkan hasil 25 siswa atau sebesar 86,21% siswa telah tuntas, dan sisanya 13,79 % siswa atau 4 siswa belum tuntas. Meskipun demikian penelitian ini dianggap berhasil karena kompetensi siswa meningkat dari pra siklus hingga siklus kedua, meskipun masih ada 4 orang siswa yang belum tuntas. Empat orang siswa yang belum tuntas memiliki nilai masih di bawah 65, namun sudah mencapai nilai 80% lebih, dan mengalami peningkatan nilai dari setiap tindakan.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, materi melakukan kerja sama di lingkungan rumah, sekolah, dan kelurahan/desa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dari 29 siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* hanya 11 siswa atau 37,93% siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal, pada siklus pertama setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dari 29 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 18 siswa atau 62,07% siswa. Pada siklus kedua siswa yang tuntas dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 25 siswa atau sebesar 77,76%. Peningkatan ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang ingin dicapai yaitu jumlah siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar minimal 80% dari jumlah ketuntasan yang dicapai. Berikut merupakan grafik peningkatan kompetensi siswa sebelum tindakan, siklus pertama dan siklus kedua :

Gambar 1. Grafik Rekap Hasil Belajar



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran *Think Pair Share* pada kelas III.A SD Negeri 240 Palembang telah meningkatkan hasil belajar peserta didik ditandai dengan meningkatnya perkembangan hasil belajar peserta

didik, dimana pada pra siklus rata-rata sebesar 61,38 dengan jumlah ketuntasan peserta didik sebanyak 11 orang atau 37,93%, siklus I nilai rata – rata sebesar 65 dengan jumlah ketuntasan peserta didik sebanyak 18 orang atau sebesar 62,07% dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata – rata menjadi 77,76 dimana peserta didik tuntas sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 86,21%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pekanbaru: Pustaka Pelajar.
- Kemmis dan Teggart. 1988. *The Action Research Planner*. Deakin Univercity.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Setyaningsih. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar